

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Metode ini penulis percaya mampu memvisualisasikan realitas terkait fenomena yang akan diteliti. Selain itu, dengan metode kualitatif deskriptif merupakan suatu proses dengan penelitian agar memahami masalah sosial yang berdasarkan pada penciptaan gambaran *holistic* lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan dari informan maupun narasumber secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah (Ulber, 2009).

Menurut (Poerwandari, 2007) adapun karakteristik pada desain penelitian yang bersifat kualitatif ini yaitu, antara lain:

- Penentuan responden/narasumber tidak mengarah pada jumlah sampel yang besar
- Penentuan responden/narasumber tidak kaku, sampel penelitian juga dapat berubah sewaktu-waktu, baik dalam hal jumlah ataupun karakteristiknya menyesuaikan dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian
- Penentuan responden/narasumber tidak mengarah pada keterwakilan, tetapi pada kesesuaian konteks.

#### **3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor dijadikan sebagai tempat penelitian karena merupakan kawasan wisata yang strategis dan memiliki berbagai macam daya tarik wisata yang menarik untuk dikunjungi. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor memiliki visi untuk meningkatkan daya tarik melalui penataan sumber daya pariwisata dan pengembangan daya tarik wisata yang sudah ada. Jumlah daya tarik wisata di Kabupaten Bogor berjumlah sekitar 65 destinasi yang terhitung pada tahun 2017 (Jatmika, 2018). Kelanjutannya, pada masa

pasca pandemi ini, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menetapkan Kabupaten Bogor menjadi salah satu kawasan wisata Indonesia yang menjadi prioritas dalam pemulihan COVID-19 (Kemenparekraf RI, , 2021).

Dalam penelitian ini, akan dilihat bagaimana pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor pasca pandemi melalui event-event yang diselenggarakan, yaitu sekitar bulan Februari 2022-Desember 2022. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran data antara lain Bogor (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kabupaten Bogor), pasca pandemi (pemulihan, setelah COVID-19), pariwisata (Pariwisata, Wisata), dan berbagai macam event ( Putri Otonomi Daerah, Putri Otonomi Indonesia, Sales Mission, Jelajah Kabupaten Bogor, Mojang Jajakan, Wisata *Offroad*, Festival Kuliner, *Supporting Event* (Packraf), *Supporting Event* (Festival Domba), dan Lomba Desa Wisata.

### 3.2.2 Gambaran Umum

#### Sejarah

Kabupaten Bogor, sebuah wilayah di Provinsi Jawa Barat, Indonesia, memiliki Ibukota Cibinong dan berbatasan dengan Kabupaten Tangerang (Banten), Kota Depok, Kota Bekasi, dan Kabupaten Bekasi di Utara, Kabupaten Karang di Timur, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi di Selatan, serta Kabupaten Lebak (Banten) di Barat. Wilayah ini terbagi menjadi 40 kecamatan dengan berbagai kelurahan dan desa di dalamnya. Tanggal 3 Juni ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Bogor, merujuk pada tanggal pelantikan Raja Pajajaran, Sri Baduga Maharaja, pada tanggal tersebut tahun 1482 dalam upacara “Kedabhakti”.

Asal nama “Bogor” masih diperdebatkan, dalam artian ada beberapa pendapat mengenai asal-usulnya. Salah satunya adalah kata “*Buitenzorg*”, nama resmi yang digunakan oleh Penjajah Belanda. Pendapat lain menyebutkan bahwa “Bogor” berasal dari kata “Bahai” yang berarti Sapi, terinspirasi dari patung sapi yang ada di Kebun Raya Bogor. ada juga yang mengemukakan bahwa Bogor berasal dari kata “Bokor” yang berarti tunggul pohon enau (kawung).

Kampung Bogor, yang mulai dibangun pada tahun 1745 oleh Gubernur Jendral Gustaf Willem Baron Van Imhoff dan dikembangkan menjadi sebuah kesatuan masyarakat yang berkembang pesat, menjadi inti masyarakat Kabupaten Bogor, kini Pusat pemerintah Kabupaten Bogor telah dipindahkan ke Cibinong berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1982, dan sejak tahun 1990, kegiatan pemerintahan Kabupaten Bogor telah berlangsung di kantor pemerintahan di Cibinong (Portal Resmi Kabupaten Bogor, n.d.).

### **Arti Lambang Kabupaten Bogor**

- **PRAYOGA TOHAGA SAYAGA**

**Prayoga** yang artinya Utama, **Tohaga** artinya Kokoh dan Kuat, serta **Sayaga** yang berarti sedia atau siap siaga. Arti dari kata tersebut adalah bahwa masyarakat Kabupaten Bogor harus senantiasa teguh, kuat dalam tekad dan perjuangannya, serta selalu siap menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai cita-cita mereka untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

- **KUTA UDAYA WANGSA**

Nama “**Kuta Udaya Wangsa**” mengandung arti bahwa wilayah ini menjadi simbol kebangkitan dan perkembangan bagi pembangunan yang menguntungkan untuk seluruh masyarakat, disisi lain Kabupaten Bogor dengan dukungan masyarakatnya, diharapkan menjadi pusat inspirasi dan semangat dalam perjuangan membangun untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bagi bangsa.

- **TEGAR BERIMAN**

Tegar Beriman merupakan bagian dari motto Kabupaten Bogor, jika dijabarkan yaitu “Tertib, Segar, Bersih, Indah, Mandiri, Aman, dan Nyaman”, menggambarkan komitmen wilayah tersebut untuk menciptakan keteraturan, keindahan, dan kesejahteraan bagi seluruh penduduknya. Dengan fokus pada kebersihan, keindahan, dan kemandirian, Kabupaten Bogor berusaha memberikan rasa aman dan kenyamanan kepada warganya.

### **Letak Geografis**

Kabupaten Bogor memiliki luas wilayah sekitar 2.664 km<sup>2</sup> dan terletak antara 6<sup>o</sup>18'0"- 6<sup>o</sup>47'10" Lintang Selatan dan 106<sup>o</sup>23'45" – 107<sup>o</sup>13'30" Bujur Timur. Wilayahnya memiliki morfologi yang beragam, mulai dari dataran rendah di bagian utara hingga dataran tinggi di bagian selatan. Bagian dataran rendah mencakup sekitar 29,28% wilayah dengan ketinggian 15 – 100 meter di atas permukaan laut (dpl), sementara dataran bergelombang mencakup 43,62% wilayah dengan ketinggian 100 – 500 meter dpl. Daerah pegunungan mencakup sekitar 28,18% wilayah, dengan ketinggian 500 – 2.500 meter dpl.

Kabupaten Bogor berbatasan dengan Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kota Depok, dan Kabupten/Kota Bekasi di Utara, Kabupaten Lebak di Barat, Kabupaten Karang, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Purwakarta di Timur, serta Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur di Selatan dan Bagian tengah berbatasan dengan Kota Bogor. Wilayahnya mayoritas terdiri dari dataran tinggi, perbukitan, dan pegunungan dengan jenis batuan dominan hasil letusan gunung seperti andesit, tufa, dan basalt.

Iklm Kabupaten Bogor adalah iklim tropis sangat basah di bagian selatan dan iklim tropis basah di bagian utara. Curah hujan rata-rata tahunan berkisar antara 2.500 hingga 5.000 mm per tahunnya, kecuali di beberapa wilayah bagian utara dan timur yang memiliki curah hujan di bawah 2.500 mm per tahunnya. Suhu rata-rata di wilayah ini berkisar antara 20<sup>o</sup>C hingga 30<sup>o</sup>C, dengan kelembaban udara sekitar 70%. Kecepatan angin yang relatif rendah dengan evaporasi rata-rata sekitar 14,2 mm pr bulannya di daerah terbuka.

Secara hidrologis, wilayah Kabupaten Bogor terbagi menjadi tujuh Daerah Aliran Sungai (DAS) dan memiliki banyak jaringan irigasi pemerintah, irigasi pedesaan, serta situ dan mata air yang berkontribusi dalam sistem hidrologi wilayah ini.



Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Bogor merupakan salah satu lembaga teknis daerah di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Bogor yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan Lembaga Teknis Daerah (Lembaran Daerah Nomor 12 Tahun 2016).

Berdasarkan Peraturan Daerah tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan urusan pariwisata dan kebudayaan. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor mempunyai fungsi, yaitu merumuskan kebijakan teknis di bidang pariwisata dan kebudayaan, penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang pariwisata dan kebudayaan, pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pariwisata dan kebudayaan, pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya sejalan dengan itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai Visi dan Misi, sebagai berikut:

1. Visi

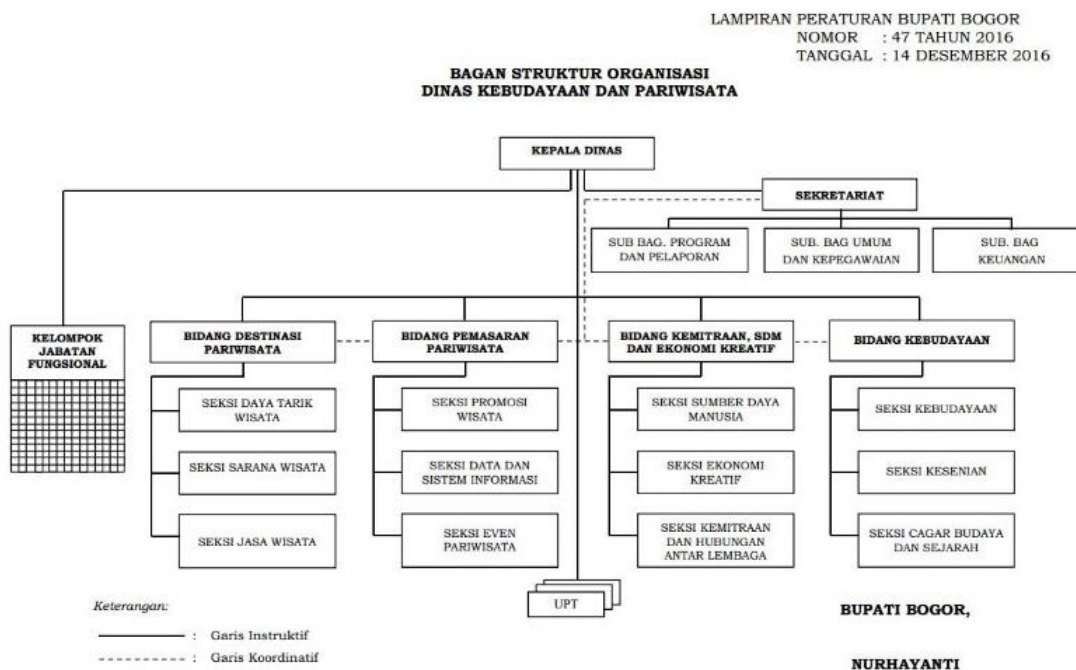
“Terwujudnya Kabupaten Bogor Sebagai Kabupaten Termaju di Indonesia”

2. Misi

- 1) Meningkatkan kasalehan dan kesejahteraan sosial masyarakat,
- 2) Meningkatkan daya saing perekonomian masyarakat dan pengembangan usaha berbasis sumberdaya alam dan pariwisata.

Adapun struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor sebagai berikut:

**Gambar 4.3 Bagan Struktur Organisasi.**



*Sumber: <http://disbudpar.bogorkab.go.id/>*

### 3.2.4 Partisipan Penelitian

### 3.2.5 Profil Narasumber

Peran narasumber sebagai sumber data penelitian sangatlah penting, karena mereka memiliki informasi yang dibutuhkan. Selain hanya memberikan tanggapan terhadap pertanyaan, narasumber juga dapat memengaruhi arah dan cara penyajian data informasi yang dimiliki. Oleh karena itu, menghadapi narasumber dalam penelitian memerlukan sikap fleksibel, terbuka, dan kritis dari peneliti untuk memahami beragam informasi yang relevan, sehingga dapat berdampak positif pada kualitas penelitian (Ifit Novita Sari et al., 2022).

**Tabel 4.1 Profil Narasumber**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Usia</b>	<b>Tanggal Wawancara</b>
1.	Ka Febri Andhika Putri, A. Md.M	Seksi Event (Pengelola Usaha Pemasaran dan Promosi Pariwisata)	29 Tahun	06 Juli 2023
2.	Bapak Jiki Zulkarnaen, S. Sos	Bidang Pemasaran Pariwisata Analisis Data dan Sistem Informasi pada Sub.Koor Pengelola Informasi Pariwisata	51 Tahun	01 Agustus 2023
3.	Ibu Herti Sulastri S. Sos	Sub. Koor Kemitraan Pariwisata	56 Tahun	29 Juli 2023

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata yang diwakili oleh Sub Koordinator Promosi Pariwisata (Seksi Event Pariwisata. Analisis Data dan Sistem Informasi Pada Sub Koor Pengelola Informasi Pariwisata Bidang Pemasaran Pariwisata, dan Sub Koor Kemitraan Pariwisata). Alasan pemilihan narasumber tersebut sebagai partisipan penelitian ialah, mereka merupakan orang yang terlibat langsung dalam menjalankan kegiatan promosi wisata, dan bidang pekerjaannya sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Metode wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta prosedur pengumpulan data melalui metode observasi yang melibatkan pengamatan partisipatif di mana peneliti terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pemasaran serta promosi



acara. Dalam metode ini, peneliti secara aktif terlibat mulai dari persiapan hingga pelaksanaan acara.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan berfokus pada penelitian kualitatif deskriptif. Pada umumnya metode ini dipergunakan untuk penelitian kebenaran yang bersifat relative, teoritis, dan relevan. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui terkait peranan dinas kebudayaan dan pariwisata dalam pengembangan promosi pariwisata pasca pandemi melalui event di kabupaten bogor. Sumber data yang digunakan:

#### **a. Wawancara**

Dalam penelitian sebelumnya Siswanto dan Ummah (2021) mendefinisikan bahwa wawancara sebagai upaya untuk pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan kepada informan maupun narasumber penelitian secara langsung. Informan merupakan tokoh kunci yang memiliki pengetahuan dan kapabilitas yang baik secara teoritis maupun empirik terkait permasalahan yang akan diteliti. Proses wawancara dilakukan dengan mengajukan tanya jawab antara informan dengan peneliti guna mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang ada pada penelitian.

#### **b. Observasi**

Observasi merupakan upaya penelitian maupun pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terkait masalah yang akan diteliti. Observasi sendiri dilakukan dengan mendatangi pada objek penelitian. Data yang akan diperoleh dalam proses observasi diperuntukkan sebagai pendukung data yang diperoleh dalam proses wawancara maupun berasal dari sumber data sekunder yang diperoleh dari situs web resmi milik instansi terkait, maupun situs-situs media yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dalam mempromosikan kembali pariwisata pasca pandemi melalui berbagai macam event yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor dengan mengidentifikasi terkait strategi promosi pariwisata dan manajemen event.

#### **c. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan adalah sebuah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai jenis dokumen seperti buku, artikel, jurnal, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa hasil penelitian sebelumnya, referensi pustaka, atau informasi lain yang relevan dengan topik yang diteliti.

### **3.4 Etika Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, peneliti telah memperhatikan aspek etika penelitian, di mana penelitian ini melibatkan manusia dari sisi informasi dan fakta yang diperoleh untuk keperluan bahan penelitian. Dalam proses pengumpulan informasi dan fakta untuk keperluan bahan penelitian, peneliti maupun partisipan telah memperoleh perlindungan privasi maupun data pribadi khususnya ketika melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung, peneliti akan memperoleh persetujuan dari semua pihak yang terlibat. Serta narasumber juga telah mengetahui bahwa segala bentuk informasi maupun identitas yang menyangkut data pribadi dari narasumber tidak akan disebarluaskan tanpa seizin narasumber serta hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian saja.

Aspek etika penelitian lainnya, penelitian ini tidak melibatkan anak-anak, komunitas difabel, lansia, komunitas yang terisolasi, etnis minoritas, dan kelompok marjinal, serta bagaimana peneliti mengantisipasi isu etnis terkait kelompok ini. Secara izin peneliti telah memperoleh persetujuan melakukan penelitian dari institusi pendidikan dimana peneliti terdaftar sebagai mahasiswa, yaitu berupa surat rekomendasi dari Prodi Manajemen Pemasaran Pariwisata dan Layanan Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia maupun izin tertulis dari pihak partisipan, dimana peneliti memperoleh informasi dan data untuk keperluan bahan penelitian, dalam hal ini surat pemberitahuan persetujuan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor.

Adapun peneliti tidak memberikan kompensasi maupun bentuk remunerasi lainnya kepada partisipan. Peneliti juga tidak berkewajiban menyerahkan hasil penelitian kepada partisipan. Pengumpulan informasi dan data yang bersifat

personal hanya digunakan demi kepentingan penelitian ini maupun kepentingan partisipan, sehingga pihak umum dibatasi untuk dapat mengakses informasi dan data tersebut. Selama penelitian ini, apabila terdapat kekeliruan maupun pembaruan informasi di dalamnya, maka hanya pihak partisipan yang mengetahui informasi dan data apa saja yang terkait serta akan diperbaiki oleh peneliti, selama hal tersebut masih dirasa perlu.

Penyimpanan dan keamanan data penelitian dilakukan oleh peneliti serta institusi pendidikan demi kepentingan akademis, sehingga akses terhadap hal tersebut bersifat terbatas. Demi memudahkan peneliti selama proses penelitian, maka dilakukan perekaman audio dan visual seperti foto, video, dan rekaman suara yang didokumentasikan secara personal oleh peneliti, serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Adapun penafian dampak negatif bagi peneliti, partisipan, dan lingkungan sosial, maupun pihak terkait lainnya telah dihindari sesuai dengan kapasitas peneliti.

### **3.5 Analisis Data**

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Yang mana menggunakan teknik analisis naratif. Melalui teknik analisis ini akan berfokus pada deskripsi kondisi pariwisata Kabupaten Bogor pasca pandemi, sebagaimana data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta studi kepustakaan yang relevan dengan topik yang diangkat. Setelah itu dilakukan pengkajian dan analisis data agar *output* yang dihasilkan merupakan data yang valid, akurat dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

Sebagaimana tujuan analisis data itu sendiri menurut Noeng Muhadjir (1998:104) ialah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus maupun topik yang diangkat serta mengkajinya sebagai temuan peneliti selanjutnya. Guna meningkatkan pemahaman tersebut, maka perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna (Rijali, 2019) Adapun langkah analisis data sistematis dapat dilakukan sebagaimana menurut (Raco, 2010; Silverman, 1997) yaitu:

1. Membaca berkali-kali data yang diperoleh dan memperhatikan isi dari hasil observasi, wawancara dan serta peninjauan dan pemahaman terhadap studi

pustaka secara seksama, hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam informasi dan data

2. Melihat signifikansi dari data yang diperoleh, halnya dengan meninjau kembali data observasi dengan kolerasi teori
3. Mengklasifikasikan data yang memiliki keserupaan dan kecocokan dengan data lainnya, penggolongan ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menemukan korelasi dari setiap variable dan memperoleh pemahaman yang mendalam
4. Mencari pola maupun tema yang mengikat pikiran satu dan yang lainnya. Peneliti menggabungkan tema sub ordinat (yang berkolerasi) yang saling berkaitan serta mengikat sehingga menjadi topik induk bagi penelitian
5. Mengkontruksi *framework* untuk mendapatkan esensi dari data dan informasi yang diperoleh untuk mengkaji dan mengolah untuk menemukan pemecahan masalah dari penelitian yang baik (Rijal Fadli, 2021)

### 3.6 Validitas Data

Uji validitas data merupakan bagian dari serangkaian metodologi penelitian, yang dimaksudkan untuk membuktikan jika penelitian yang dilakukan adalah benar penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh, yaitu uji kredibilitas (*Credibility*), atau dikenal dengan uji validitas internal yang mana dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara data informasi dan apa yang ditemukan oleh peneliti. Dalam hal ini, ketika di lapangan didapati kondisi pariwisata di Kabupaten Bogor pasca pandemi dilakukan eksplorasi lebih lanjut untuk menguji validitas hal tersebut melalui beberapa metode yaitu, studi literatur dan *member check*.

#### a. Menggunakan studi literatur

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode studi literatur dalam uji validitas. Di mana terdapat berbagai referensi yang menjadi pendukung untuk menguji validitas data yang diperoleh seperti buku maupun artikel ilmiah.

#### b. *Member Check*

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode *member check* dalam uji validitas. Merupakan proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuan dilakukannya *member check* ialah untuk memperoleh laporan penelitian

yang sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber atau informan. *Member check* dilakukan di akhir sesi pengumpulan data (Fadli, 2021).

### **3.7 Refleksi Diri**

Selama menyelesaikan penelitian ini, khususnya penelitian kualitatif yang saya ambil, saya merasa bahwa hal ini membantu saya dalam memahami cara menyusun skripsi yang baik dan benar. Dalam penelitian, penting halnya untuk melakukannya berdasarkan pada fakta dan data, sehingga penelitian memiliki tujuan dan manfaat yang jelas. Dari penelitian ini, saya juga mempelajari terkait cara melakukan penelitian kualitatif yang mana penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang berkaitan dengan isu penelitian yang diangkat.